

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik dalam hal primer, sekunder maupun tersier. Lincoln dalam Arsyad (2004: 237) mengartikan kemiskinan sebagai berikut:

Kemiskinan itu multifaset. Singkatnya, kemiskinan memiliki banyak segi, karena kebutuhan manusia berbeda-beda. Dari perspektif politik umum, kemiskinan mencakup dimensi primer, sekunder dan tersier berupa kurangnya jaringan sosial, sumber daya keuangan dan informasi. Dimensi kemiskinan ini memanifestasikan dirinya dalam bentuk kekurangan gizi, penyediaan air bersih untuk masyarakat yang sehat, pelayanan kesehatan yang buruk dan tingkat pendidikan yang rendah

Kemiskinan tidak bisa di hilangkan, karena terdapat lingkaran setan kemiskinan. Lingkaran setan kemiskinan disebabkan oleh hambatan dalam pembentukan modal kurang dari pemerintah yang menyebabkan seseorang maupun negara sulit untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yang lebih tinggi. Kemiskinan sering terjadi di daerah pedesaan dimana desa adalah suatu tempat tinggal masyarakat dengan beberapa unsur-unsur sosial, ekonomi, dan politik yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antar masyarakat lain yang saling gotong royong untuk mengurus dan mengatur pemerintahannya sendiri, yang masih bersifat kedaerahan dan hukum adat yang mengikatnya. Oleh sebab itu pentingnya desa untuk dilakukan

pembangunan desa, pembinaan desa maupun pemberdayaan desa, karena 70 persen penduduk Indonesia berada di kawasan pedesaan. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 18 tentang kewenangan desa yaitu sebagai berikut: “Kewenangan desa di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa”.

Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang berada di desa salah satunya yaitu dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma pembangunan baru: *human-centred* (berpusat pada manusia), partisipatif (*participatory*), berdaya (*empowering*) dan berkelanjutan (*sustainable*) (Alfitri, 2011: 22). Dari pemikiran tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membebaskan masyarakat, meningkatkan dan meningkatkan kapasitas masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan kemampuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan masyarakat desa harus mengembangkan potensi desa yang sudah ada agar terjaminnya kesejahteraan masyarakat. Potensi atau kekuatan yang ada di desa terbagi dalam dua bentuk yaitu: potensi fisik dan non fisik. Salah satu potensi yang ada dan menjadi penguat pertumbuhan ekonomi Indonesia

adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2013:2). Usaha Mikro Kecil Menengah berciri khas tahan terhadap krisis ekonomi yang terbukti dengan semakin banyaknya UMKM yang berdiri di Indonesia hingga sekarang, terbukti juga mampu menyerap tenaga kerja dan berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia sebagai mana dalam tabel berikut ini:

Table 1 Kontribusi UMKM terhadap tenaga kerja 2014-2018

Unit Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
UMKM	96,99	96,71	97,04	96,82	97
Mikro	88,9	86,96	89,31	87,73	89,04
Kecil	4,73	5,73	4,65	5,44	4,84
Menengah	3,36	4,01	3,09	3,64	3,13
Besar	3,01	3,29	2,96	3,18	3

Sumber: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2021:23)

Table 2 Kontribusi UMKM ke PDB 2010-2018

Unit Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
UMKM	56, 18	56, 22	58, 05	59, 08	60, 34	61, 41	59, 84	60, 90	61, 07
Mikro	33, 06	33, 15	34, 64	35, 81	36, 90	37, 88	36, 65	37, 59	37, 77
Kecil	9, 80	9, 84	9, 94	9, 68	9, 72	9, 71	9, 63	9, 61	9, 60
Menengah	13, 32	13, 23	13, 46	13, 59	13, 72	13, 72	13, 57	13, 69	13, 70
Besar	43, 82	43, 78	41, 95	40, 92	39, 66	38, 59	40, 16	39, 10	38, 93

Sumber: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2021:23)

Dengan adanya masalah kemiskinan tersebut maka perlunya pemberdayaan masyarakat desa melalui UMKM yang dimana sesuai dengan Perda Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang pemberdayaan UMKM, salah satunya pemberdayaan UMKM pengrajin sangkar burung yang ada di Desa Gedog Wetan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Desa Gedog Wetan yang ada di Kecamatan Turen,

Kabupaten Malang memiliki lahan sekitar 446,436 hektar dengan jumlah penduduk berkisar 9.372 jiwa. Menurut Kades Bapak Bodiono pada tanggal 10 Oktober 2022:

“Desa Gedog Wetan ini mempunyai keunikan sendiri dari desa lain yang ada di Kecamatan Turen, bahwa para penduduknya yang sebagian besar atau hampir 70 persen seorang wirausaha yaitu: pengrajin sangkar burung, pande besi, dan usaha pembuatan tahu dan tempe, selebihnya sebagai seorang PNS dan lain sebagainya”.

Pemberdayaan UMKM sangkar burung ini begitu banyak menyerap tenaga kerja dan membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat Gedog Wetan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Tenaga kerja yang di serap dari adanya pengrajin sangkar burung ini kurang lebih 100 orang pengepul dan pengrajin, usaha tahu tempe 76 orang yang masih aktif, dan sisanya usaha pandai besi, PNS maupun buruh tani. Berbagai keterampilan dan inovasi sangkar burung dibuat oleh masyarakat Desa Gedog Wetan untuk menghasilkan berbagai bentuk agar dinikmati konsumen. Banyak macam-macam sangkar burung yang ada di Desa Gedog yaitu: sangkar mentahan, sangkar spet dan sangkar bulat, tetapi tidak semua pengrajin ini membuat sangkar burung ada yang membuat kaki sangkar burung, kerangkanya, jaringnya, dengan tenaga kerja yang berbeda-beda. UMKM sangkar burung ini didistribusikan hampir keseluruhan pulau Jawa maupun luar Jawa, bahkan sampai ke luar negeri.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa maupun masyarakat untuk meningkatkan kualitas para pengrajin sangkar burung maupun produksi

sangkar burung yang ada di Desa Gedog Wetan yaitu: 1) pelatihan manajemen industri; 2) pelatihan manajemen permodalan; 3) pelatihan manajemen pemasaran online; 4) pemberian alat produksi; 5) akses jalan memadai.

Namun dengan adanya upaya tersebut masyarakat Desa Gedog Wetan masih belum mampu menghadapinya karena banyaknya masalah yang kompleks dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui UMKM pengrajin sangkar burung. Menurut pendapat Kepala Desa Bapak Budiono pada tanggal 10 Oktober 2022 masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

“a) para pengrajin sangkar burung sulit mendapatkan pasar, karena adanya persaingan pasar bebas; b) penurunan omset penjualan sangkar burung; c) persaingan bahan baku; d) adanya pengrajin yang bangkrut karena permodalan minim dan tidak bisanya manajemen perputaran modal, modal ini di gunakan untuk hal-hal lain; e) tidak adanya kelompok pengrajin sangkar burung yang dimana nantinya berperan sebagai pengendali pasar untuk pengrajin sangkar burung; f) adanya pengrajin yang sudah besar berkuasa mengendalikan pasar bebas karena mereka mempunyai target pasar sendiri”.

Dengan adanya permasalahan seperti uraian diatas maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa untuk mengatasi hal tersebut terutama dalam pemberdayaan masyarakat desa. Peneliti bertujuan untuk mengerti dan memahami upaya yang di berikan oleh Pemerintah Desa untuk menangani masalah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengrajin Sangkar Burung**

(Studi UMKM Sangkar Burung Di Desa Gedog Wetan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat desa melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pengrajin sangkar burung di Desa Gedog Wetan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pengrajin sangkar burung di Desa Gedog Wetan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan dan menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat desa melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pengrajin sangkar burung di Desa Gedog Wetan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.
2. Untuk menggambarkan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya program pemberdayaan masyarakat desa melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pengrajin sangkar burung di Desa Gedog Wetan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan rujukan untuk perkembangan pada global pendidikan dan di dunia pemberdayaan terkhusus pada pemberdayaan masyarakat desa
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti lain tentang perkembangan pemberdayaan masyarakat terkhusus dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pengrajin sangkar burung di Desa Gedog Wetan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih bagi pemerintah desa Gedog Wetan untuk lebih memberikan kontribusi besar dalam pemberdayaan masyarakat desa untuk pelaku UMKM pengrajin sangkar burung
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih bagi pelaku usaha mikro kecil menengah untuk bisa lebih berinovasi baru dalam produksi dan distribusinya.